

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang terjadi di SMA ITP ketika dilakukan proses wawancara dengan guru BK khususnya masa pandemi covid-19 adalah banyak para peserta didik yang kesulitan untuk mengikuti proses SNMPTN ataupun SBMPTN. Hal ini terjadi karena dari para peserta didik hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh sekolah dan guru BK terkait pendaftarannya tanpa ada upaya untuk mencari informasi secara mandiri, sehingga banyak dari peserta didik yang terlambat untuk mendaftar dan tidak bisa mengikuti pendaftaran. Dari jumlah peserta didik hampir 60% yang terlambat dan tidak bisa mengikuti SNMPTN yang membuat dari guru BK sedih karena peserta didik menjadi tidak ada peluang untuk masuk pada PTN yang diinginkan, padahal guru BK juga sudah mengusahakan untuk bisa menginfokan pendaftarannya secepat mungkin, tetapi karena para peserta didik yang masih banyak menyepelekan untuk membuat akun untuk mendaftar yang menyebabkan peserta didik tidak bisa mengikuti SNMPTN ataupun SBMPTN karena keterbatasan waktu yang diberikan.

Penjelasan yang diberikan oleh peserta didik ketika melakukan proses wawancara dengan peneliti diperoleh data bahwa peserta didik kurang memahami informasi yang telah diberikan oleh guru BK. Dampaknya adalah peserta didik terlambat untuk mendaftar pada SNMPTN. Para peserta didik juga kurang ada kemauan untuk mencari informasi dan cara membuat akun untuk mendaftar pada PTN. Peserta didik hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru BK saja tanpa ada kemauan untuk bertanya kapan pastinya pendaftaran dibuka. Peserta didik juga tidak memahami dirinya dan pilihan jurusan yang akan dipilih.

Setiap peserta didik akan memilih akan menjadi apa setelah menyelesaikan pendidikannya di SMA. Peserta didik bisa memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bekerja di bidang yang sesuai dengan lulusan SMA, atau membuat sebuah usaha yang bisa dikembangkan lebih jauh lagi, juga peserta didik dapat memilih

untuk menikah. Pilihan karier ini harus dipikirkan dengan matang dalam menentukannya karena akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya. Hal tersebut menjadi beberapa pilihan yang bisa dipilih peserta didik dalam pilihan kariernya nanti, tetapi pada kenyataannya peserta didik belum mampu untuk memilih apa yang akan dilakukannya setelah lulus nanti, seperti belum mengenali apa potensi yang mereka miliki, belum paham akan memilih untuk bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi, mengikuti pilihan orang tua tanpa mengerti apakah itu sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, juga pengaruh dari teman sebaya yang menyebabkan peserta didik hanya ikut-ikutan dalam memilih karier. Guru BK membantu untuk mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik dalam memilih karier tersebut dengan memberikan pemahaman karier peserta didik melalui layanan informasi karier peserta didik yang gunanya agar peserta didik tidak salah dalam menentukan pilihan kariernya.

Terdapat 29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang). (BPS RI, 2020)

Pola daring sebenarnya bukanlah hal baru dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini dibuat untuk melatih peserta didik untuk pandai mencari materi dan sumber pembelajaran dari berbagai laman. Guru memberikan tugas aktivitas belajar secara mandiri menelusuri sumber belajar yang relevan dengan topik pembelajaran. Dengan demikian, interaksi dengan sumber online bukanlah hal baru, namun aktivitas daring dalam kurikulum 2013 tentu tidak mendominasi dan hanya bersifat komplementer (Indira Ratnafuri & Muslihati, 2020).

Perubahan yang terjadi di masa transisi pada jenjang pendidikan sangat dirasakan baik dari para guru, staff sekolah, maupun para peserta didik yang menjalani proses pembelajaran di sekolah. Tidak terkecuali pada saat menentukan pilihan karier yang

harus mereka lakukan untuk menuju ke jenjang selanjutnya setelah lulus pada jenjang sekolah menengah atas ataupun kejuruan. Banyak sekali dijumpai berbagai kesulitan yang terjadi baik sebelum dan sesudah terjadi masa pandemi covid-19, seperti peserta didik yang menentukan keputusan karier yang dipengaruhi oleh teman, lingkungan ataupun pilihan orang tua yang sebenarnya kurang sesuai dengan minat dan bakat dari yang dimiliki peserta didik sendiri. Hal ini masih sering dijumpai walaupun setiap tahun sudah dilakukan upaya untuk membenahi kesalahan tersebut.

Dampak yang dihadapi oleh peserta didik adalah peserta didik kurang percaya diri dalam menentukan karier antara akan melanjutkan untuk bekerja atau meneruskan ke universitas, peserta didik tidak memilih karier yang sesuai dengan dirinya, dan peserta didik kurang termotivasi ketika menjalani karier yang telah dipilih karena tidak sesuai dengan dirinya. Dampak tersebut sering dihadapi oleh peserta didik karena peserta didik yang kurang ada kemauan untuk mencari informasi terkait karier yang diinginkan. Peserta didik memilih karier juga tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, seperti di SMA di bidang IPA tetapi pilihan karier yang akan dipilih kebanyakan adalah bidang IPS.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman karier peserta didik dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal pengaruhnya berasal dari diri peserta didik, seperti informasi terkait pilihan karier, motivasi dalam prestasi peserta didik untuk mencapai karir yang diinginkan, minat yang dimiliki pada suatu bidang, juga keadaan fisik yang sesuai dengan pilihan karir yang diinginkan. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar dari peserta didik, seperti pengaruh keluarga dalam menentukan karier peserta didik, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh masyarakat, pengaruh pendidikan sekolah dan pengaruh teman sebaya.

Peserta didik yang tidak paham mengenai karier contohnya adalah kurang memahami dirinya, seperti mengenai bakat, minat, keterampilan dan juga mengenai kepribadian yang peserta didik miliki, peserta didik kesulitan dalam menentukan arah kariernya seperti ketika akan menentukan setelah lulus dari SMA akan

melanjutkan kariernya untuk bekerja, berwirausaha ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi. Peserta didik yang hanya mengikuti kemauan orang tua atau mengikuti pilihan teman dalam menentukan karier juga menjadi contoh peserta didik yang kurang memahami karier karena belum tentu pilihan tersebut sesuai dengan dirinya. Peserta didik yang tidak aktif dalam mencari informasi karier, baik itu informasi mengenai pendaftaran di PTN atau PTS, pendaftaran di tempat kerja, dan persiapan yang dibutuhkan untuk pendaftaran yang akan dipilih.

Peneliti menggunakan layanan informasi karier dengan menggunakan video animasi dan video tiktok untuk menarik minat peserta didik dalam memahami informasi yang akan diberikan peneliti. Alasan penggunaan video animasi dan video tiktok karena media tersebut sering digunakan oleh peserta didik sehingga cukup efektif dalam pemberian layanan informasi karier. Penggunaan video animasi dan video tiktok juga berguna untuk peserta didik lebih memahami informasi yang akan diberikan dengan menggabungkan antara gambar dan suara agar peserta didik juga dapat mengetahui contoh dari informasi yang diberikan. Penggunaan video animasi dan video tiktok juga sebagai alternatif dalam pemberian informasi dalam pembelajaran daring sehingga peserta didik tidak bosan hanya mendengarkan guru BK memberikan layanan. Pemberian layanan informasi karier diinginkan dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman karier dan membantu peserta didik ketika akan memilih karier.

Layanan informasi adalah layanan yang membantu individu untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Pada peserta didik layanan informasi sangat diperlukan untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan ataupun pemahaman baru yang belum mereka ketahui atau yang belum mereka dapatkan sebelumnya. (Prayitno & Amti, 2015) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah pengetahuan yang didapatkan individu untuk membantu menemukan tujuan yang diinginkan.

Menurut (Mayer, R.E. & Moreno, 2002) Animasi merupakan satu bentuk presentasi bergambar yang paling menarik, yang berupa

simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengajaran, serta hasil pembelajaran yang meningkat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran khususnya animasi dapat meningkatkan daya tarik, serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

TikTok merupakan suatu aplikasi yang memungkinkan seseorang untuk membantu mengekspresikan dirinya di media sosial. Bentuk peng ekspresian diri disini bisa dilakukan dalam banyak hal baik itu membuat video yang dapat menambah kreativitas, membuat lpsync maupun membuat video tantangan yang dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya yang masuk pada tahap perkembangan diri remaja (Adawiyah, 2020).

Hasil penelitian (Putro & Japar, 2021) tentang “Penerapan Layanan Informasi Karir Berbasis Media Interaktif Inovatif (MII) Terhadap Keputusan Perencanaan Karir Peserta didik” Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Otomotif SMK Muhammadiyah Bandongan yang berjumlah 23 peserta didik yang sekaligus digunakan sebagai sampel penelitian. Deskripsi Kondisi obyektif peserta didik berkaitan dengan skala perencanaan karir dari 23 peserta didik adalah 50% dengan kategori rendah. Hasil uji efektivitas dari penelitian ini adalah adanya peningkatan skala perencanaan keputusan karir peserta didik melalui layanan informasi karir berbasis Media Interaktif Inovatif dilihat dari peningkatan hasil skala pemahaman karir peserta didik sebelum dan sesudah diberi layanan informasi karir berbasis Media Interaktif Inovatif sebesar 27%.

Hasil Penelitian (Ritna, 2021) tentang “Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Karir Terhadap Pilihan Pendidikan Lanjutan Peserta didik Kelas XII Di SMA Negeri 2 Luwu” Penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu, hasil uji coba regresi antara variabel informasi karir (X) dengan variabel pendidikan lanjutan (Y) diperoleh nilai R *square* 86,7% yang mempengaruhi, dan 13,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

diteliti. Pengujian membuktikan bahwa signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara informasi karir terhadap pilihan pendidikan lanjutan di SMA Negeri 2 Luwu.

Hasil Penelitian (Anggraeni et al., 2021) tentang “Pengaruh Penerapan Layanan Informasi Melalui Multimedia Terhadap Perencanaan Karir Di Smk Negeri 1 Banjarmasin” Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 pada SMK Negeri 1 Banjarmasin. Peserta didik kelas 3 pada SMK Negeri 1 Banjarmasin semua jurusan dengan total 15 kelas diambil sebagai sampel adalah secara acak dengan jumlah 2 peserta didik setiap kelas. Sehingga diperoleh jumlah sample sebanyak 30 peserta didik. pemberian layanan informasi multimedia guna mengetahui tingkat pengaruh pemahaman peserta didik SMK Negeri 1 Banjarmasin terhadap perencanaan karirnya. Hal ini diketahui dengan pengujian hasil penelitian berupa angket yang telah dikumpulkan pre-test maupun post-test dandilakukan uji Wilcoxon menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 24.0 guna mengetahui adakah pengaruh layanan informasi multimedia terhadap perencanaan karir peserta didik SMK Negeri 1 Banjarmasin. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil nilai *Asymp.Sig. (2- tailed)* sebesar 0.000 dengan nilai $Z - 4.757$. Sehingga dapat dipahami bahwa hipotesis H_a yaitu Layanan informasi melalui multimedia berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik SMK Negeri 1 Banjarmasin diterima dan hipotesis H_0 ditolak, karena berdasarkan pada pengambilan keputusan dimana nilai $0,000 < 0,05$ yang artinya pemberian layanan multimedia mempengaruhi pemahaman peserta didik SMK Negeri 1 Banjarmasin dalam perencanaan karirnya.

Penelitian yang dilakukan (Dardiri et al., 2020) bertujuan untuk mengetahui peran pengetahuan vokasi, layanan informasi karir, dan peran guru dalam pembentukan minat kewirausahaan peserta didik SMK pada Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti (CTP). Metode penelitian dirancang secara deskriptif korelasional. Sampel sebanyak 100 peserta didik Program Keahlian CTP di sekitar kota Malang ditentukan secara proporsional random sampling. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan vokasi, layanan informasi karir, dan peran guru memiliki peran yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Peningkatan pengalaman industri peserta didik, layanan karir yang tepat, dan dorongan guru berperan sebagai faktor potensial untuk memprediksi peningkatan minat kewirausahaan sebagai kompetensi kejuruan di kalangan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan (Rahman, 2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan video pohon karier terhadap perencanaan karier peserta didik. Populasi yang diambil adalah peserta didik kelas XI IPA 1 MA Darul Ulum Waru Sidoarjo yang berjumlah 38 peserta didik, dari populasi itu diambil sampel penelitian 6 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi dengan alat pengumpulan data berupa skala perencanaan karier peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perencanaan karier peserta didik.

Penelitian yang dilakukan (Lacksana et al., 2018) memiliki tujuan dari untuk meningkatkan pilihan karir peserta didik dengan menggunakan video android berupa informasi karir. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Untuk lebih lanjut, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala pilihan karir. Instrumen ini diberikan kepada 36 peserta didik kelas X sebagai subjek penelitian yang diambil dari 300 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Setelah data dianalisis, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor sebanyak 29,92 setelah menggunakan aplikasi android pada pilihan karir peserta didik. Terakhir, penelitian ini menegaskan bahwa aplikasi informasi karir berbasis android dapat meningkatkan pilihan karir.

Penelitian yang dilakukan (Carrico et al., 2019) menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis wawancara dengan peserta didik sekolah menengah berorientasi perguruan tinggi dari wilayah pedesaan Central Appalachia di Virginia. Menggunakan teori karir

kognitif sosial, menganalisis jalur menuju pilihan karir dan faktor kontekstual yang relevan, menggunakan data dari 24 wawancara. Hasil mengungkapkan bahwa jalur peserta sebagian cocok dengan model, juga ditemukan jalur varian yang dipicu oleh pengaruh lingkungan yang signifikan dan jalur yang tidak lengkap karena variasi dalam kemungkinan rencana karir.

Penelitian yang dilakukan (Kırdök & Harman, 2018) bermaksud untuk menguraikan kesulitan dalam keputusan karir peserta didik SMA dengan locus of control yang berbeda. Peserta didik kelas 9, 10, 11 dan 12 berusia 14-19, 282 (%55,4) perempuan, 227 (%44,6) laki-laki dengan total 509 peserta yang terlibat dalam penelitian yang berlokasi di selatan Turki. Kuesioner Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier (CDDQ) dan *Rotter Internal-External Locus of Control Scale* (RIEFCS) digunakan untuk mengumpulkan data. Studi ini memberikan kontribusi kepada praktisi yang bekerja di bidang karir untuk teori atau aplikasi.

Penelitian yang dilakukan (Fadhli, 2018) bertujuan untuk menguji keefektifan layanan informasi karir dengan teknik *live modeling* dan *symbolic modeling* untuk meningkatkan pemahaman karir siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, dengan desain *Non Equivalent Group Pretest-Posttest Control Group*, subyek penelitian sebanyak 96 orang peserta didik kelas IX SMP Teuku Umar yang dibagi menjadi tiga kelompok, yakni kelompok A, B dan Kontrol. Hasil analisis data teknik *live modeling* dan *symbolic modeling* rata-rata efektif untuk meningkatkan pemahaman karir peserta didik peserta didik SMP Teuku Umar Semarang.

Penelitian yang dilakukan (Tumanggor. et al, 2018) bertujuan meningkatkan perencanaan karir dapat dilakukan dengan menggunakan layanan informasi karir berbantuan website. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik SMA di Kota Tarakan melalui layanan informasi karir berbantuan website. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dalam bentuk *one group pretest-post design*. Penelitian ini melibatkan 35 peserta didik

sebagai kelompok eksperimen yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian ini adalah layanan informasi karir berbantuan website efektif meningkatkan perencanaan karir peserta didik SMA di Kota Tarakan

Holland (1973) menyebutkan jenis pekerjaan yang banyak diminati adalah sebagai berikut: Realistis (mempekerjakan, cekatan, bekerja di bidang teknis), Investigasi (bekerja di bidang ilmu pengetahuan), Sosial (bekerja di bidang pendidikan dan bidang sosial), Konvensional (bekerja di kantor dan bekerja di administrasi), Enterprising (bekerja di bidang wirausaha dan bekerja di bidang manajemen), Artistik (bekerja di bidang seni, sastra dan menjadi musisi).

Holland (Nauta, 2010) menjelaskan bahwa pemahaman karier adalah bagaimana peserta didik mengetahui apa yang akan dipilih ketika menentukan karier sesuai dengan jenis karir yang ada. Peserta didik memilih karir dan membentuk dirinya sesuai dengan jenis karier yang mereka pilih.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang efektifitas layanan informasi karier terhadap pemahaman karier peserta didik di SMA ITP Surabaya. Peneliti menggunakan video berupa animasi dan video tiktok sebagai layanan informasi karier untuk membantu peserta didik yang belum memahami karier yang akan dipilih.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu layanan informasi karier. Batasan masalah ini adalah pemahaman karier.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan penelitian yaitu, Bagaimana efektifitas layanan informasi karier dengan video animasi dan video tiktok terhadap pemahaman karier pada peserta didik kelas XII di SMA ITP Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan informasi karier terhadap pemahaman karier pada peserta didik kelas XII di SMA ITP Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel (x) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau variabel (y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variabel terikat (y)

Penelitian ini variabel terikat (y) adalah pemahaman karier peserta didik.

2. Variabel bebas (x)

Penelitian ini variabel bebas (x) adalah layanan informasi karier.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Layanan informasi karier adalah layanan pada bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk memperoleh informasi tentang karier yang membahas tentang informasi dunia kerja, kondisi yang terjadi di dunia kerja, pemahaman diri mengenai bakat, minat, keterampilan dan juga kepribadian yang berguna untuk peserta didik dalam merencanakan karier. Media yang digunakan dalam layanan yaitu menggunakan video animasi dan video tiktok yang merupakan video singkat sebagai media pembelajaran yang menarik untuk diterapkan pada peserta didik
- b. Pemahaman karier adalah kecakapan atau kesanggupan peserta didik dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam karier untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta pemahaman dalam memilih karier yang diinginkan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan masukan tentang pemahaman karier peserta didik melalui layanan informasi karier, serta dapat menjadi suatu konsep untuk peneliti selanjutnya mengembangkan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling untuk didapatkan hasil yang penelitian yang lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Konselor

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru BK untuk memberikan pengetahuan bagi guru BK dalam penggunaan layanan informasi karier untuk membantu peserta didik dalam upaya pemahama karier.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk alternatif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pelaksanaan layanan karier di sekolah.

